

**ASPEK PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT PADA
SINETRON PARA PENCARI TUHAN JILID 6**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUTMAINNAH

NIM : G000090202

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani. Tromol Pos I. Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi:

Nama : 1. Dr. Abdullah Aly, M. Ag.
2. Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Mutmainnah
NIM : G 000 090 202
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Aspek Pendidikan Islam dalam Pembinaan Masyarakat pada Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 18 Maret 2014

Pembimbing I

(Dr. Abdullah Aly, M. Ag.)

Pembimbing II

(Drs. Abdullah Mahmud, M. Ag.)

ABSTRAK

Aspek Pendidikan Islam dalam Pembinaan Masyarakat
pada Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6
Oleh: Mutmainnah

Pendidikan Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari tugas kekhilafahan manusia dalam rangka membangun tata kehidupan yang makmur, dinamis serta harmonis. Implikasinya, pendidikan Islam sarat akan tuntutan baik secara konseptual maupun operasional agar diperoleh relevansi dan kemampuan untuk menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi umat manusia. Salah satu tantangan pada masyarakat yang merupakan dampak atas berkembangnya teknologi informasi adalah keberadaan televisi dengan segala resapan budaya di dalamnya. Penayangan program yang miskin nilai edukatif, akan berpengaruh pada perilaku sosial masyarakat. Sebaliknya, kehadiran program televisi yang bersifat mendidik akan menunjang konstruksi positif masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Di antara program televisi yang kaya dengan muatan pendidikan Islamnya ialah sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 6 yang ditayangkan di stasiun SCTV.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana muatan metode pendidikan Islam serta peran pemuka agama dalam pembinaan masyarakat yang terdapat pada sinetron PPT Jilid 6. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang muatan metode pendidikan Islam serta peran pemuka agama dalam pembinaan masyarakat pada sinetron PPT Jilid 6. Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori pendidikan Islam dalam segala bidang. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberi saran serta masukan bagi pendidik maupun masyarakat secara umum. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, yang menggunakan metode dokumentasi, dan analisis datanya adalah analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian data, menunjukkan bahwa sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 6 terbukti memenuhi muatan metode pendidikan Islam dalam pembinaan masyarakat yang meliputi: metode *Hiwar* (dialog), metode *Amts'al* (perumpamaan), metode contoh atau teladan, metode pemberian nasihat dan peringatan, serta metode pemberian hikmah. Muatan lain yang berhasil ditemukan dalam penelitian ini adalah peran pemuka agama dalam pembinaan masyarakat dalam sinetron PPT Jilid 6, yakni peran pemuka agama sebagai pengawal moral masyarakat, penerang informasi, sebagai agen perubahan sosial, serta pemuka agama sebagai pengawal atas penanaman nilai-nilai keimanan sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa dalam arti sesungguhnya.

Keyword: Aspek Pendidikan Islam, Pembinaan Masyarakat, Sinetron PPT Jilid 6

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari keseluruhan ajaran Islam yang bertujuan menciptakan pribadi hamba Allah yang bertaqwa, serta menjadi salah satu jalan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dasar-dasar pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur'an dan Sunnah.

Di samping itu, pendidikan Islam juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalifahan manusia atau lebih khusus sebagai penyiapan kader-kader *khalifah* dalam rangka membangun dunia yang makmur, dinamis dan harmonis

sebagaimana yang diisyaratkan Allah dan sebagai wujud pengabdian kepadanya. Selain itu, pendidikan Islam (Hujair, 2003: 132) juga menyanggah misi keseluruhan aspek kebutuhan hidup serta perubahan-perubahan yang terjadi. Implikasinya, pendidikan Islam senantiasa mengundang pemikiran dan kajian, baik secara konseptual maupun operasional dan diperoleh relevansi dan kemampuan untuk menjawab tantangan serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan komunitas masyarakat.

Pada proses berjalannya, pengembangan masyarakat dihadapkan pada sejumlah tantangan yang dipengaruhi dari *intern* maupun *ekstern* masyarakat itu sendiri. Sebagai salah satu contoh yang mempengaruhi pengembangan masyarakat ialah

gencarnya arus informasi serta kemajuan teknologi sebagai dampak dari adanya globalisasi (Hasbullah, 2008: 105). Di satu sisi globalisasi mendorong kemajuan dengan terbukanya peluang bagi masyarakat untuk menikmati produk teknologi mutakhir sekaligus untuk mempermudah sebagian pekerjaan dalam hidup sehari-hari. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri sebagai dampak buruk atas terbukanya arus informasi tanpa batas yang dapat diakses semua kalangan juga telah banyak terjadi di lapangan. Salah satu pintu masuk atas akses tersebut adalah melalui media elektronik, misalnya televisi.

Televisi dengan segala yang tersaji di dalamnya memberikan pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat. Sebagaimana teori dan

pendekatan konstruksi sosial atas realitas (Apriyadi, 2012: 75) dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivikasi dan internalisasi. Sirkulasi informasi cepat dan luas sehingga konstruk sosial berlangsung dengan sangat cepat dan penyebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi tersebut juga berpengaruh membentuk opini massa.

Di tengah semakin banyak jumlah sinetron tema religi, stasiun televisi Surya Citra Televisi (SCTV) menghadirkan sebuah sinetron berjudul "Para Pencari Tuhan (PPT)" yang telah berjalan selama tujuh tahun terhitung sejak tahun 2007 lalu. Penayangan sinetron ini memang khusus selama bulan suci *Ramadan* pada pukul 03.00-04.30 WIB. Sinetron PPT ini memiliki

karakter yang ber-beda dibandingkan sinetron religi lainnya. Beberapa kelebihan yang terdapat dalam cerita, memberikan pelajaran yang bermakna untuk masyarakat tanpa ada kesan yang monoton dan statis.

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

Sebelum melangkah lebih jauh pembahasan mengenai definisi pen-didikan Islam, penting kiranya untuk membedakan antara pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam (PAI) terlebih dahulu. Secara teknis, Abdul Munir (2002: 54) menjelaskan pembelajaran agama Islam yang diberikan di sekolah umum lebih tepat menggunakan istilah Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah atau

yayasan pendidikan Islam lebih tepat disebut dengan Pendidikan Islam.

Banyak tokoh yang memberikan definisi pen-didikan Islam, salah satunya ialah Fazlur Rahman (dalam Abudin, 2012: 320), menyebutkan pengertian pendidikan Islam sebagai proses untuk menghasilkan manusia yang integratif, yang padanya terkumpul sikap kritis, inovatif, progresif sehingga di-harapkan dapat berkontribusi memecahkan masalah yang melanda umat manusia di bumi. Definisi tersebut mengindikasikan bahwa hakikatnya pen-didikan Islam dilakukan sebagai usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu maupun sosial untuk

mengembangkan *fitrah* manusia, sehingga peran kekhalifahan di bumi mampu teraktualisasi dengan baik.

Tujuan dari pendidikan Islam secara implisit terdapat dalam definisi pendidikan Islam sendiri, akan tetapi perlu adanya perumusan tujuan secara jelas dari pendidikan Islam. Banyak aspek dalam sebuah tujuan pendidikan memungkinkan setiap proses pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik menjalankan salah satu aspek dari tujuan tersebut. Hal ini merupakan konsekuensi logis mengingat banyaknya isi pelajaran dalam pendidikan Islam, sehingga pemilihan aspek tujuan tersebut menjadikan orientasi setiap pelajaran menjadi jelas.

Menurut M. Arifin (2006: 41) tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Hasil Kongres Pendidikan Islam Sedunia ke-2 (Sutrisno dan Muhyidin, 2012: 30) menyatakan pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indra. Pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia seperti spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, keilmiahannya,

baik secara individual maupun kelompok serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.

Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Ada beberapa metode pendidikan Islam menurut beberapa tokoh yang memiliki ke-istimewaan, dimana metode tersebut belum tentu bisa diterapkan untuk pendidikan diluar pendidikan Islam. Menurut Abdurrahman Annahlawi (dalam Bukhari, 2010: 189-192) mengemukakan ada tujuh metode yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu:

- a. Pendidikan dengan *Hiwar Qurani* dan *Nabawi*
- b. Pendidikan dengan Kisah *Qurani* dan *Nabawi*

- c. Metode *Amts'al* (permissalan)
- d. Metode Keteladanan
- e. Metode Latihan atau Pengalaman
- f. Metode *Ibrah* dan *Mau'izah*
- g. Metode *Tarhib wattarhib*

B. Pembinaan Masyarakat

Masyarakat dalam dunia pendidikan Islam merupakan salah satu pusat pendidikan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Dengan demikian, masyarakat menjadi salah satu tempat vital seorang manusia dalam mengembangkan potensinya. Dalam perkembangannya, manusia cenderung melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya di antaranya sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan yang

melekat dalam dirinya, yaitu kebutuhan untuk menyatu dengan manusia yang lain dalam rangka memudahkan proses hidupnya (Elly dan Usman, 2011: 38).

Adapun pembinaan masyarakat dapat diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan sedemikian rupa untuk menanamkan nilai-nilai ruhiyah kepada sekumpulan orang (masyarakat) agar menjadi mulia dan bertakwa di hadapan Allah swt. Dalam rangka mewujudkan perubahan masyarakat yang ideal sebagaimana yang diharapkan memerlukan berbagai perubahan pada semua aspek kehidupan serta membutuhkan individu dan masyarakat dengan kemampuan tinggi. Pendidikan sebagai sarana

terbaik untuk membentuk suatu generasi, dituntut peran sertanya dalam membangun masyarakat tersebut. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat diperlukan untuk mempersiapkan individu dan masyarakat sehingga kemampuan dan motivasi serta berpartisipasi secara aktif dalam aktualisasi masyarakat ideal tersebut.

Dalam perkembangan masyarakat yang dihadapkan pada perubahan multidimensi, peran pemuka agama akan semakin berat dan kompleks. Dikatakan berat karena tugas tersebut memerlukan berbagai usaha serta kesungguhan yang optimal untuk menjalankannya. Dikatakan kompleks karena adanya keterkaitan antara satu masalah dengan masalah yang

lainnya.

Beberapa istilah yang umum digunakan untuk menyebut pemuka agama di lingkungan masyarakat adalah ustad, kyai, ulama, atau da'i. Adapun yang dimaksud sebagai pemuka agama dalam hal ini ialah orang yang memiliki karakter, serta memenuhi syarat dan kriteria sebagai pendakwah. Di antara peran yang harus dilakukan oleh seorang pemuka agama di tengah kehidupan masyarakat (Abudin, 2003: 150-152), ialah sebagai berikut. *Pertama*, pemuka agama sebagai pengawal akhlak atau moral dalam komunitas masyarakat. *Kedua*, pemuka agama sebagai in-formator dan penerang masyarakat. *Ketiga*, sebagai agen perubahan sosial yang

ada di dalamnya termasuk melakukan pembaharuan pemikiran Islam. *Keempat*, mengarahkan pandangan ke-islaman masyarakat. *Kelima*, mewujudkan cita-cita Islam dalam berbagai bidang kehidupan. *Keenam*, menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam arti se-sungguhnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian ke-pustakaan (*library research*), maka seluruh kegiatan penelitian ini dipusatkan pada kajian terhadap buku-buku dan literatur lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan. Karena penelitian ini termasuk penelitian ke-pustakaan, maka penelitian ini menggunakan penelitian des-kriptif (Mardalis, 2006: 28). Prosedur dari

penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data utama penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara (Siswantoro, 2003: 63). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6 produksi Demi Gisela Citra Sinema tahun 2012 dalam bentuk VCD. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel di internet, makalah, majalah dan data-data yang bersumber dari buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Metode pengumpulan data

adalah langkah atau cara yang sistematis dan penting dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Mustari, 2012: 55), maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan dengan menggunakan teknik tertentu sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini sebagai upaya mengumpulkan berbagai data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian (Riduan, 2009: 77).

Setelah terkumpul data, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif

analisis. Dalam proses analisis data ini penulis melakukan tahap-tahap kegiatan yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun penjabaran dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyimpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Upaya penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, data yang telah direduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, dan teks naratif yang disusun sistematis sehingga mudah untuk dipakai juga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan dengan mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang

mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh (Sugiyono, 2010: 54).

HASIL PENELITIAN

Sinetron PPT Jilid 6 yang bergenre drama religius ini, memiliki beberapa adegan dan dialog yang di dalamnya memuat gambaran metode pendidikan Islam oleh peran pemuka agama dalam masyarakat. Rangkuman dari dialog tersebut secara tersirat menunjukkan ada nilai-nilai pendidikan Islam khususnya terkait metode serta peran dari pemuka masyarakat dalam membina dan mengarahkan ajaran-ajaran Islam. Penjelasan secara rinci akan disajikan sebagaimana berikut:

1. Muatan metode pendidikan Islam yang berhasil ditemukan yaitu:
 - a. Metode *Hiwar* (dialog)
 - b. Metode *Teladan*
 - c. Metode *Amts'al*
 - d. Metode *Latihan*
 - e. Metode *Ibrah*
 - f. Metode *Mau'izah*
2. Muatan tentang peran pemuka agama dalam pembinaan masyarakat yang berhasil ditemukan dalam sinetron PPT Jilid 6 yaitu:
 - a. Pemuka agama sebagai pengawal akhlak dan moral masyarakat
 - b. Pemuka agama sebagai penerang informasi bagi masyarakat
 - c. Pemuka agama sebagai agen perubahan sosial

- d. Menanamkan iman dan takwa dalam arti se-sungguhnya

SARAN-SARAN

Perkembangan multi-dimensional riskan dengan perubahan yang berpengaruh pada individu maupun secara kolektif di masyarakat. Di antara faktor ekstern yang berpeluang memiliki pengaruh terhadap konstruk berfikir atau perilaku seseorang ialah keberadaan teknologi informasi. Perlu adanya kesadaran baik individu maupun kolektif untuk dapat memilih dan menikmati sajian hiburan yang ditampilkan dalam berbagai media. Oleh karena itu, ada beberapa hal dari hasil penelitian yang patut untuk dijadikan saran-saran ialah sebagai berikut:

1. Kepada Produksi Per-filman Indonesia, sebagai pihak yang

secara aktif dan produktif membuat film serta hiburan lainnya, hendaknya berkesadaran untuk turut membangun bangsa yang bermoral dengan menyajikan ton-tonan yang memiliki nilai-nilai edukatif. Produksi film tidak semata diorientasikan sebagai peluang bisnis, akan tetapi juga dijadikan sebagai media untuk mengajak dan mengarahkan masyarakat pada perilaku yang santun dan mulia.

2. Kepada masyarakat Indo-nesia, hendaknya bisa menjadi penonton yang cerdas dengan selektif terhadap program hiburan yang ditayangkan melalui media elektronik. Dengan demikian, kualitas ta-yangan yang dikonsumsi memberikan pengaruh positif

terhadap masyarakat, dari segi pemikiran dan tindakan.

3. Kepada pendidik, sebagai pihak yang memiliki peran strategis untuk mengarahkan peserta didik, perlu mengembangkan metode kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran. Pe-manfaatan media serta sumber belajar yang variatif, akan menimbulkan ketertarikan oleh peserta didik dan menunjang efektifitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abudin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Elly M & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*. Jakarta: Kencana Media Group.

M. Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad Mustari. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang.

Riduan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press-UMS.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno dan Muhyidin. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Arruz Media.